

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**
- 2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd**



**OLEH:**

**LISA MARDIAN NOVA**

**2011 / 1100519**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA

Nama : Lisa Mardian Nova  
NIM/BP : 1100519/2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing II



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 19781115 200812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

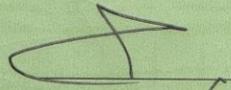
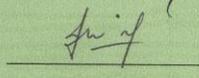
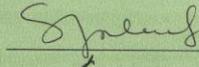
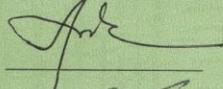
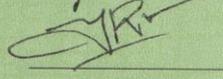
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan  
Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar  
Siswa**

Nama : Lisa Mardian Nova  
NIM/BP : 1100519/2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang Menyatakan



Lisa Mardian Nova

## ABSTRAK

**Lisa Mardian Nova. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa (Studi Eksperimen terhadap Siswa/i Kelas VIII SMPN 2 Sawahlunto).**

Dewasa ini ditemukan sebagian siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang mendukung, yang ditunjukkan dengan perilaku siswa hanya belajar pada saat ada tugas dan ketika akan menghadapi ujian saja. Ada siswa yang sudah tidak mau mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, selain itu juga ada siswa yang menunda tugas. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan: (1) Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*; (2) Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol pada sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) tanpa diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*; (3) Perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Quasy-Experiment*. Subjek penelitiannya siswa kelas VIII.E SMPN 2 Sawahlunto yang berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.G SMPN 2 Sawahlunto yang berjumlah 20 orang sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Ranks test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Berdasarkan temuan penelitian ini yaitu: (1) terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok eksperimen melalui pendekatan *problem based learning*, (2) tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok kontrol melalui pendekatan *problem based learning*, (3) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*, Oleh karena itu guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi untuk membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, *Problem Based Learning*, Kebiasaan Belajar

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen penguji .
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons, Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah membimbing dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Staf administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi skripsi ini.

7. Kedua orangtua tercinta Bapak Subari dan Ibu Supriyani beserta seluruh anggota keluarga tercinta, adik Cindya Laurensia dan Abang Hennandes yang selalu memberikan semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Nuryadi, S.Pd selaku Kepala SMPN 2 Sawahlunto, Guru-guru, Karyawan Tata Usaha dan siswa yang telah memberikan bantuan dan kerja sama sehingga data skripsi ini dapat diperoleh.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk

penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Asumsi.....	9
G. Pertanyaan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kebiasaan Belajar	
1. Pengertian Kebiasaan.....	12
2. Pengertian Belajar.....	13
3. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	14
4. Peranan Kebiasaan Belajar.....	21
B. Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	
1. Pengertian Pendekatan.....	22
2. Pengertian Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> .....	22
3. Tahap - tahap Pelaksanaan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ...	24
C. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi.....	26
2. Tujuan Layanan Informasi.....	27
3. Materi Layanan Informasi.....	28
4. Metode Layanan Informasi.....	29

5. Media Layanan Informasi.....	30
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Kerangka Konseptual.....	33
F. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Prosedur Eksperimen....	39
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Defenisi Operasional....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Pelaksanaan Eksperimen.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Pengujian Hipotesis .....	62
C. Pembahasan .....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> .....	39
2. Skor Jawaban Responden.....	47
3. <i>Problem</i> Kebiasaan Belajar.....	49
4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	51
5. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen.	55
6. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol .....	58
7. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	61
8. Hasil analisis <i>Wilcoxon's Signed Rank Test</i> Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	63
9. Arah Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	64
10. Hasil analisis <i>Wilcoxon's Signed Rank Test</i> Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	65
11. Arah Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol. ....	66
12. Hasil Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel Perbedaan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka konseptual peningkatan kebiasaan belajar siswa .....	33
Gambar 2 : Rancangan Eksperimen .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	79
2. Angket Penelitian .....	80
3. Daftar Nama Siswa Kelas VIII.E SMPN 2 Sawahunto.....	85
4. Daftar Nama Siswa Kelas VIII. G SMPN 2 Sawahlunto.....	86
5. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen ( <i>pretest</i> ) .....	87
6. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol ( <i>pretest</i> ) .....	88
7. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Kontrol ( <i>posttest</i> ) .....	89
8. Tabulasi Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen ( <i>posttest</i> ) .....	90
9. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kebiasaan Belajar siswa.....	91
10. Hasil Pengolahan SPSS Versi 20 .....	94
11. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL) dan Laporan Pelaksanaan Program BK (LAPELPROG) .....	97
12. Materi Kegiatan Layanan Informasi.....	116
13. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	
14. Surat Izin Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah mengoptimalkan terwujudnya tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling (BK) mengupayakan siswa dapat mandiri dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan oleh guru BK/ konselor.

Bimbingan dan konseling itu sendiri adalah upaya berupa layanan yang diberikan oleh guru BK untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat terciptanya kehidupan yang efektif sehari-hari. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada individu yang membutuhkan, sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Prayitno dan Erman Amti (2009:130) yaitu:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK/ konselor ialah berupa layanan yang diberikan kepada sasaran layanan yaitu siswa.

Layanan informasi ialah layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa sesuai dengan kebutuhan. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan pihak-pihak tertentu seperti konselor dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima informasi yang berguna dalam menjalani kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari layanan informasi ini adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yaitu siswa, hal ini dipertegas oleh pendapat Prayitno (2012:50), “layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi”.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari pemberian layanan informasi ini, menurut Prayitno dan Erman Amti (2009:260) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, dapat membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan kemana arah hidupnya, maksudnya adalah dari informasi yang individu peroleh, individu dapat menentukan tujuan dan rencana jangka panjang masa depannya. *Ketiga*, setiap individu itu unik, jadi setiap keputusan yang diambil individu dalam bertindak pastilah juga akan berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Informasi yang diberikan beragam misalnya informasi pendidikan, informasi jabatan dan informasi sosial-budaya. Maka akan terciptalah dinamika perkembangan individu yang berpotensi positif. Layanan informasi yang diberikan hendaklah harus jelas materinya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) materi layanan informasi menyangkut:

1. tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
2. usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3. tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.
4. nilai-nilai sosial, adat-istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. mata pelajaran dan pembedangannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6. sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
7. fasilitas penunjang/sumber belajar.
8. cara mempersiapkan diri dalam belajar di sekolah.
9. syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir serta prospeknya.
10. langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
11. memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
12. pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Dari beragam materi yang diberikan, seorang guru BK harus memiliki jiwa kreativitas yang tinggi, sehingga konselor dalam memberikan layanan informasi dengan menyenangkan. Salah satu kelemahan layanan informasi ini ialah sasaran layanan atau siswa dengan mudah merasa bosan apabila yang diterapkan hanya metode ceramah saja. Oleh karena itu guru BK harus menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif agar tujuan dari pemberian layanan informasi dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2012:127) menjelaskan, "pendekatan digunakan

untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai". Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Pendekatan *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Kunandar (2010:354) pendekatan *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pelaksanaan layanan informasi, peneliti tertarik pada pendekatan *problem based learning* ini karena banyak sekali keunggulan yang dapat diperoleh oleh siswa nantinya, seperti: (1) siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, (2) siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan inisiatif, (3) siswa dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, dan menjelaskan. Maka dari pendekatan yang dilakukan tersebut, akan terjadi pembelajaran yang bermakna.

Setiap hari, bahkan setiap saat manusia selalu dihadapkan dengan masalah yang menuntut penyelesaiannya, begitu pula halnya siswa. Hakikatnya seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti mengikuti pelajaran, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Kebiasaan belajar itu sendiri menurut Aunurrahman (2012:123) adalah salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku, yaitu perilaku belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Djaali (2012:12), “kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang menetap pada diri seseorang yang dibuktikan dari aktivitas belajar.

Sikap dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, karena dengan membiasakan diri belajar dengan baik akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kenyataannya pada saat sekarang ini banyak ditemukan kebiasaan belajar siswa yang masih rendah, siswa hanya belajar pada saat ada tugas dan ketika akan menghadapi ujian saja. Ada siswa sudah tidak mau mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, selain itu juga ada siswa yang menunda tugas. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Frisa Indriyani (2011:41) menyatakan sebesar 43,42% siswa termasuk ke

dalam kategori kurang baik dalam pemanfaatan waktu belajar di luar jadwal belajar sekolah.

Siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang menunjukkan tingkat kebiasaan belajar yang baik dan ada pula yang menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak baik, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda pula. Siswa dikatakan telah memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila siswa telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yosevia (2013:44) mengungkapkan kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur berada dalam kategori cukup dengan persentase sebanyak 44,35% siswa.

Kebiasaan belajar siswa yang baik juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai. Dari adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap siswa akan lebih termotivasi dalam belajar seperti melengkapi catatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Cristal (2013:51) terungkap keterampilan mencatat siswa masih berada dalam kategori kurang baik dimana 41,9% siswa belum mencatat dengan cepat, dan 51,4% siswa belum memeriksa ketepatan dan kelengkapan isi catatan.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 27 Oktober 2015 di kelas VIII.E, layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing selama ini belum efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa, karena itulah dalam layanan informasi perlu digunakan pendekatan pembelajaran

*problem based learning* agar permasalahan yang dialami siswa dalam kebiasaan belajar dapat diatasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP N 2 Sawahlunto karena sekolah ini termasuk sekolah yang favorit di kota Sawahlunto, serta peneliti juga menemukan adanya fenomena tentang kebiasaan belajar yang masih rendah seperti siswa malas mengerjakan tugas, dan kurangnya konsentrasi dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung.

Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2015 kepada guru BK dan wali kelas yang menuturkan bahwa:

1. Tidak sedikit dari siswa yang malas dalam mengerjakan tugas.
2. Wali kelas sering mendapat laporan dari guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, terlambat mengumpulkan tugas serta tidak mengerjakan tugas.
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta jarang mencatat.

Dari fenomena yang terlihat, perlu kiranya pengkajian yang mendalam melalui penelitian berkenaan dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya informasi yang diterima siswa berkaitan dengan kebiasaan belajar.

2. Kurang efektifnya pemberian layanan informasi di sekolah.
3. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam pemberian layanan informasi kurang menarik.
4. Masih lemahnya kebiasaan belajar siswa, seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan tidak mengerjakan tugas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi untuk mengkaji efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMPN 2 Sawahlunto.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*?
2. Apakah terdapat peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan

*problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui:

1. Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*.
2. Peningkatan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.
3. Perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

#### **F. Asumsi**

1. Kebiasaan belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses meningkatkan hasil belajar.
2. Kebiasaan belajar dapat mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar.
3. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda

### **G. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana efektivitas layanan informasi terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa melalui pendekatan *problem based learning* pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimana efektivitas layanan informasi terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa tanpa melalui pendekatan *problem based learning* pada kelompok kontrol?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan kebiasaan belajar siswa pada kelompok eksperimen dari efektivitas layanan informasi melalui pendekatan *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*?

### **H. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam mengembangkan teori tentang pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling)

Sebagai bahan masukan bagi musyawarah guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program pelayanan, dan sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dalam memberikan layanan dengan pendekatan *problem based learning*, serta sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi salah satunya berkenaan dengan kebiasaan belajar.

### b. Bagi Sekolah

Bagi pimpinan dan personil sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar siswa di sekolah sehingga kebiasaan belajar siswa dapat semakin meningkat. Dan juga membenahi infrastruktur sekolah agar siswa semakin nyaman berada di sekolah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Kebiasaan Belajar**

##### **a. Pengertian Kebiasaan**

Berbagai hasil penelitian mengungkapkan, hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar, kebiasaan menurut Djaali (2012:128) menjelaskan “cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Lebih lanjut Covey (dalam Aunurrahman 2012:123) mengemukakan kebiasaan sebagai titik pertemuan dan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya, dan keinginan adalah motivasi, keinginan untuk melakukan.

Selanjutnya Aunurrahman (2012:185) menjelaskan kebiasaan adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas yang dilakukannya.

Dari pengertian kebiasaan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan perilaku individu yang selalu ditampilkan apabila individu mengalami situasi atau kondisi tertentu, perlu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan atau kegiatan yang diulang-ulang, dan agar sesuatu menjadi kebiasaan dalam hidup, hendaknya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keinginan.

## **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Pengertian belajar itu sendiri perlu dijabarkan secara jelas, berikut penuturan belajar menurut Slameto (2010:2) yaitu” suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seperti juga yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi (2009:257) belajar adalah, “proses perubahan di dalam diri manusia”. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa individu tersebut berlangsung proses belajar. Senada dengan pendapat di atas, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dapat memberikan perubahan terhadap tingkah laku anak menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan pengalaman belajar yang didupatkannya.

### c. Pengertian Kebiasaan Belajar

Banyak cara seorang siswa dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman (2012:123) menjelaskan “salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku, yaitu perilaku belajar”.

Selanjutnya menurut Djaali (2012:128) kebiasaan belajar yaitu” sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang tertanam pada diri seseorang yang dibuktikan dari aktivitas belajar.

Aunurrahman (2012:185) menguraikan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering di jumpai pada sejumlah siswa seperti, (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah, (3) belajar bilamana menjelang ujian, (4) tidak memiliki catatan yang lengkap, (5) tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7) senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, (8) sering datang terlambat, (9) melakukan kebiasaan buruk seperti merokok.

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik, karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Selanjutnya Slameto (2010:82) mengungkapkan kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas, berikut uraiannya:

1) Pembuatan Jadwal Pelajaran dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2010:82) sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.

- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Agar pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat bermanfaat dengan baik, jadwal yang telah dibuat hendaknya dipatuhi dan dilaksanakan secara teratur.

## 2) Membaca dan Membuat Catatan

Agar dapat belajar dengan baik maka diperlukan pula kebiasaan membaca yang baik, karena membaca adalah alat belajar yang sangat utama. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Sebaliknya,

catatan yang rapi dan teratur akan menambah semangat dalam membaca.

Dapat disimpulkan bahwa membaca sangat dipentingkan dalam proses belajar dan membaca juga merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran.

Selain kebiasaan belajar yang baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan itu diantaranya membaca sambil menggerakkan bibir atau bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali atau mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil mengobrol dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan belajar yang baik.

### 3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Syaiful Bahri Djamarah (2011:42) juga berpendapat dengan membuat ringkasan atau ikhtisar-ikhtisar ini, banyak orang yang merasa terbantu dalam belajar materi yang dibuatnya, mengingat, dan mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

#### 4) Konsentrasi dalam Belajar

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Konsentrasi besar pengaruhnya dalam belajar, jika seseorang/ individu mengalami kesulitan konsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia, karena akan membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah seseorang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

#### 5) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru. Tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Kebiasaan seseorang belajar secara teratur dimulai dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolah.

##### 1. Kebiasaan belajar di rumah

Kebiasaan belajar mandiri di rumah merupakan hal yang sangat penting disamping kebiasaan belajar di sekolah. Dengan melakukan kegiatan belajar di rumah diharapkan siswa dapat belajar secara teratur dan fokus, menurut Syaiful (2002:40) kebiasaan belajar di rumah dapat dilakukan yaitu dengan:

1) Mempunyai tempat belajar, fasilitas, dan perabot belajar

Untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya tempat belajar. Setiap siswa hendaknya mengusahakan agar mempunyai tempat belajar. Apabila tidak dapat mempunyai tempat belajar, maka kamar tidurpun dapat dijadikan tempat belajar yang sangat baik kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu dengan memperhatikan tata ruang kamar tidur yang juga menjadi kamar belajar itu.

2) Membaca buku

Kebiasaan dalam belajar yang harus dikuasai oleh siswa adalah kebiasaan membaca buku pelajaran dan berbagai sumber pengetahuan lainnya. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar bertambah pengetahuannya dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

### 3) Memantapkan materi pelajaran

Setelah menerima pelajaran di sekolah, yang perlu dilakukan siswa setelah pulang sekolah adalah memantapkan kembali materi pelajaran di rumah yaitu dengan mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah.

## 2. Kebiasaan belajar di sekolah

Kebiasaan belajar di sekolah yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran dan pada saat menghadapi ujian. Menurut Syaiful (2002:97) kebiasaan belajar di sekolah dapat dilakukan, yaitu dengan:

### 1) Masuk kelas dengan tepat waktu

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas dari suatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah masuk kelas tepat waktu. Ini merupakan kewajiban mutlak yang harus dipatuhi oleh semua siswa, adapun upaya untuk dapat masuk kelas dengan tepat waktu memperhitungkan jarak antara rumah dengan sekolah.

### 2) Mengikuti pelajaran

Kewajiban pertama setiap siswa yang belajar di sekolah ialah mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diikuti secara tertib dan penuh konsentrasi serta dicatat dengan baik akan memberikan pengetahuan banyak kepada siswa. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan berkonsentrasi

mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan, dan keaktifan siswa di kelas.

### 3) Menghadapi ujian

Adakalanya siswa dihadapkan pada kegiatan ujian dalam belajarnya yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester di sekolah, kesibukan siswa menjadi meningkat dimana siswa harus belajar dengan giatnya agar memperoleh nilai yang bagus sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

#### **d. Peranan Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, Perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan. Sumadi Suryabrata (dalam Djaali 2012:129) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil- kecilnya memberikan hasil yang sebesar- besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar, yang paling penting siswa dalam mempraktikannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

## 2. Pendekatan *Problem Based Learning*

### a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan yang menciptakan strategi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Wina Sanjaya (2012:127) yaitu, “pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan pembelajaran mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

### b. Pengertian Pendekatan *Problem Based Learning*

Pendekatan *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Sejalan dengan itu, Kunandar (2010:354) menjelaskan:

“*problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial”.

Selanjutnya Kemendikbud (2014:25) menjelaskan pengertian *problem based learning* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang membuat siswa mengembangkan akal pikirannya dengan berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Tujuan dari model pembelajaran *problem based learning* menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya dan termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Selanjutnya Kunandar (2010:356) mengemukakan tujuan pembelajaran berbasis masalah ialah:

- 1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
- 3) Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi.
- 4) Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Dari uraian tersebut, jelaslah dikatakan tujuan utama dari pembelajaran *problem based learning* ini untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berfikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

**c. Tahap-tahap Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Menurut Kunandar (2010:358) ada beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam pendekatan ini, yaitu:

1) Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun keuntungan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menurut Yulianti (2013):

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara atau gaya belajar individu masing-masing.
- b. Pengembangan keterampilan berfikir kritis.
- c. Siswa dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, menjelaskan atau mendeskripsikan dan membuat keputusan.

Ada kelebihan tentu tidak terlepas akan adanya kelemahan, kelemahan dari pendekatan *problem based learning* ini yaitu: Pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning* membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), siswa dapat belajar lebih

aktif, siswa tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru tetapi dapat memecahkannya sendiri, dari pendekatan *problem based learning* ini dapat pula memberikan ingatan yang lebih kepada siswa daripada menggunakan ceramah dan tanya jawab, dan siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari.

### **3. Layanan Informasi**

#### **a. Pengertian Layanan Informasi**

Individu dalam menjalani kehidupannya memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Winkel (1997:309) menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (2008:61) yang menjelaskan:

“layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Dari pendapat tersebut, layanan informasi penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari, karena selain dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, juga dapat menentukan arah hidupnya karena berdasarkan informasi yang diberikan individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.

#### **b. Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan. Secara lebih rinci tujuan dari layanan informasi ini seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2012:50) sebagai berikut:

##### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya

sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari / KES) dan perkembangan dirinya.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah dan untuk pencegahan timbulnya masalah.

Jadi, layanan informasi yang diberikan memungkinkan peserta layanan atau klien mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.

### c. Materi Layanan Informasi

Dalam pemberian layanan informasi hendaknya materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan siswa. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Hal ini senada dengan pendapat Prayitno (2012:55):

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi

- d. Informasi pekerjaan/ karir dan ekonomi
- e. Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan
- f. Informasi kehidupan berkeluarga
- g. Informasi kehidupan beragam
- h. Informasi karakter-cerdas

Selanjutnya Winkel (1997:316) mengemukakan sebelum layanan informasi diberikan kepada siswa, materi layanan informasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) materi informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan kongkret pada saat bahan itu disusun.
- b) materi informasi harus jelas dalam cara isi dan cara menguraikan, sehingga siswa mudah menangkapnya.
- c) materi informasi harus relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan setiap individu berbeda-beda.
- d) materi informasi harus disajikan dengan cara yang menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya.
- e) materi informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi menurut Winkel (1997:317) ada berbagai macam yaitu: (a) informasi pengembangan pribadi, (b) informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, (c) informasi pendidikan tinggi, (d) informasi jabatan, (e) informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan.

#### **d. Metode Layanan Informasi**

Pemberian layanan informasi bisa menggunakan metode yang variatif. Prayitno (2012:57) mengemukakan cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah dan diikuti dengan tanya jawab.

Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta layanan.

Sedangkan Winkel (1997:314) berpendapat ada empat cara dalam menyampaikan layanan informasi, yaitu:

- a) Lisan yang disajikan dengan cara ceramah umum, secara tanya jawab dan wawancara.
- b) Tertulis disajikan berupa artikel dalam sebuah majalah atau koran, buku yang memuat informasi tertentu yang dibutuhkan.
- c) Audiovisual, meliputi penggunaan film dan slide.
- d) Program komputer, memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi pendidikan, atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang rencana masa depan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan pemberian layanan informasi tidak hanya dapat dilakukan dengan metode ceramah saja, namun ada pula teknik dan cara lain yang dirasa dapat membantu tersampainya informasi secara baik dan menarik.

#### **e. Media Layanan Informasi**

Layanan informasi yang diberikan tidak harus hanya bergantung kepada seorang guru atau konselor saja, namun juga dapat diberikan melalui berbagai media, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2012:57) tentang media pemberian informasi, yaitu:

- a. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). Cara lain dapat juga berupa papan informasi yang dapat menjadi media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.
- b. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa layanan informasi bisa diberikan secara lisan maupun tulisan, dan dari media yang dimanfaatkan layanan informasi dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapapun.

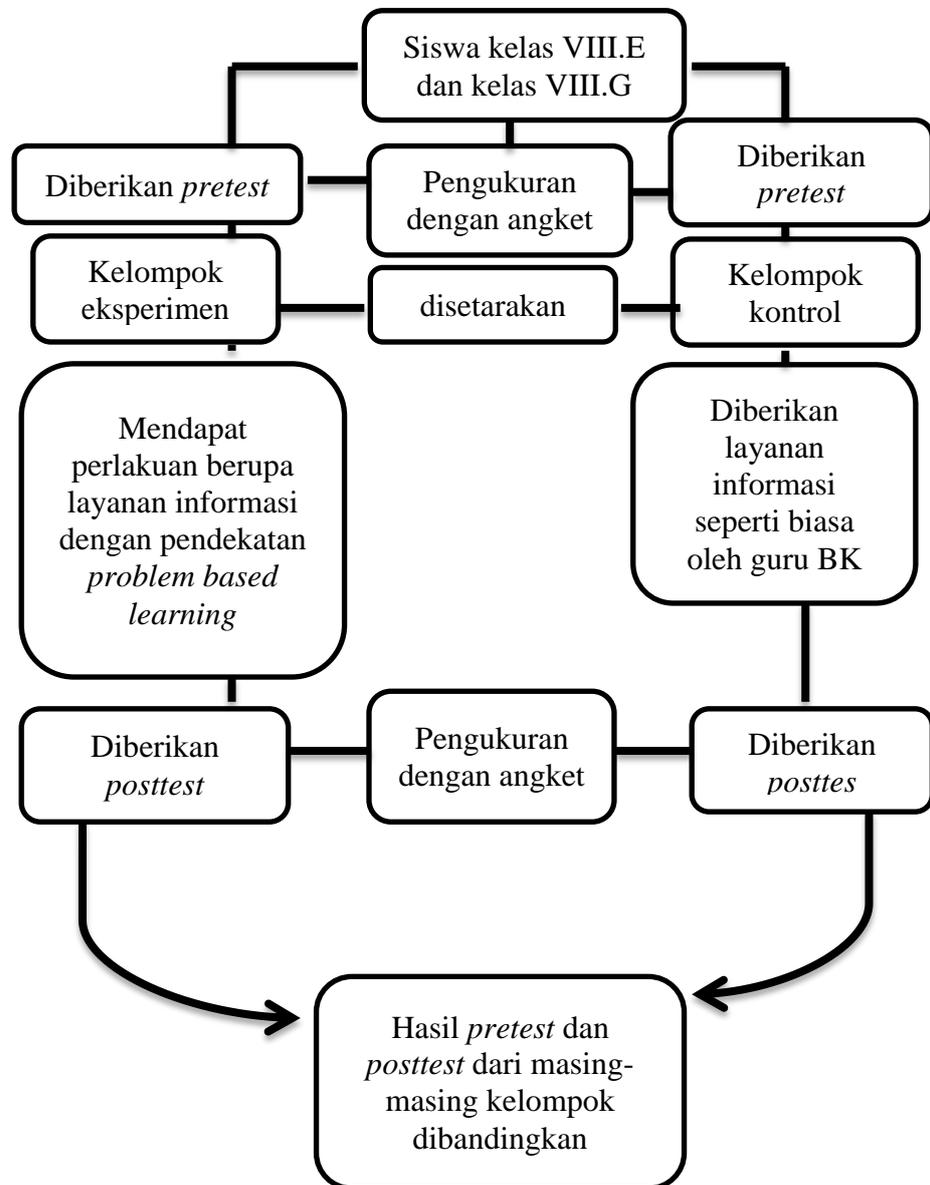
#### **4. Penelitian yang Relevan**

1. Fadhilla Yusri (2010) dalam Tesisnya berjudul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada SMA Negeri 13 Padang). Relevansinya dalam penelitian ini adalah sama-sama mempergunakan metode penelitian studi eksperimen, namun peneliti menggunakan layanan informasi

dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

2. Irmayanti (2013) dalam Tesisnya yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Prinsip-prinsip *High Touch* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru). Adapun relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang keefektivitasan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan layanan informasi, namun dalam penelitian yang akan dilakukan di sini menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

## 5. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa**

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* di SMPN 2 Sawahlunto, apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

## 6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa antara *pre-test* dan *post-tes* kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan yaitu tidak mengikuti layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kebiasaan belajar siswa kelompok kontrol yang tidak mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok eksperimen melalui pendekatan *problem based learning*, yaitu berada pada kategori baik.
2. Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi pada kelompok kontrol tanpa melalui pendekatan *problem based learning*. Kebiasaan belajar siswa tetap pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kebiasaan belajar siswa dari efektivitas layanan informasi melalui pendekatan *problem based learning* pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan yaitu layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning*.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang telah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya dan agar tidak bosan untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan jenis layanan bimbingan dan konseling yang lainnya.

## KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Depdiknas. 2003. *Tujuan Model Pembelajaran*. Online.  
[http://googleweblight.com/?lite\\_url=](http://googleweblight.com/?lite_url=)
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilla Yusri. 2010. *Pengaruh Kegiatan Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa: Studi Eksperimen Pada SMA Negeri 13 Padang*. Tesis. Program Pascasarjana Padang: UNP.
- Frisa Indriyani. 2011. *Hubungan Pemanfaatan Waktu Belajar Diluar Jadwal Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dan IX SMP Pertiwi 1 Padang*. Skripsi. Padang: FIP UNP.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmayanti. 2013. *Efektifitas Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Prinsip-prinsip High Touch Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen Pada SMP Negeri 25 Pekanbaru*. Tesis. Program Pascasarjana Padang: UNP.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar –dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK BK FIP UNP.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherly Yosevia. 2013. *Kesadaran Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Terstruktur (PR) (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 28 Padang)*. Skripsi. Padang: FIP UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar – Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- W. S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid Sulaiman. 2003. *Teori dan Pratik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdibud.

- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari Cristal. 2013. *Hubungan Keterampilan Mencatat Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padang Panjang*. Skripsi. Padang: FIP UNP.
- Yulianti. 2013. *Pembelajaran Problem Based Learning*. Online. <http://www.scribd.com/doc/77893287/Metode-Pembelajaran-Problem-Solving-Dan-Learning>.